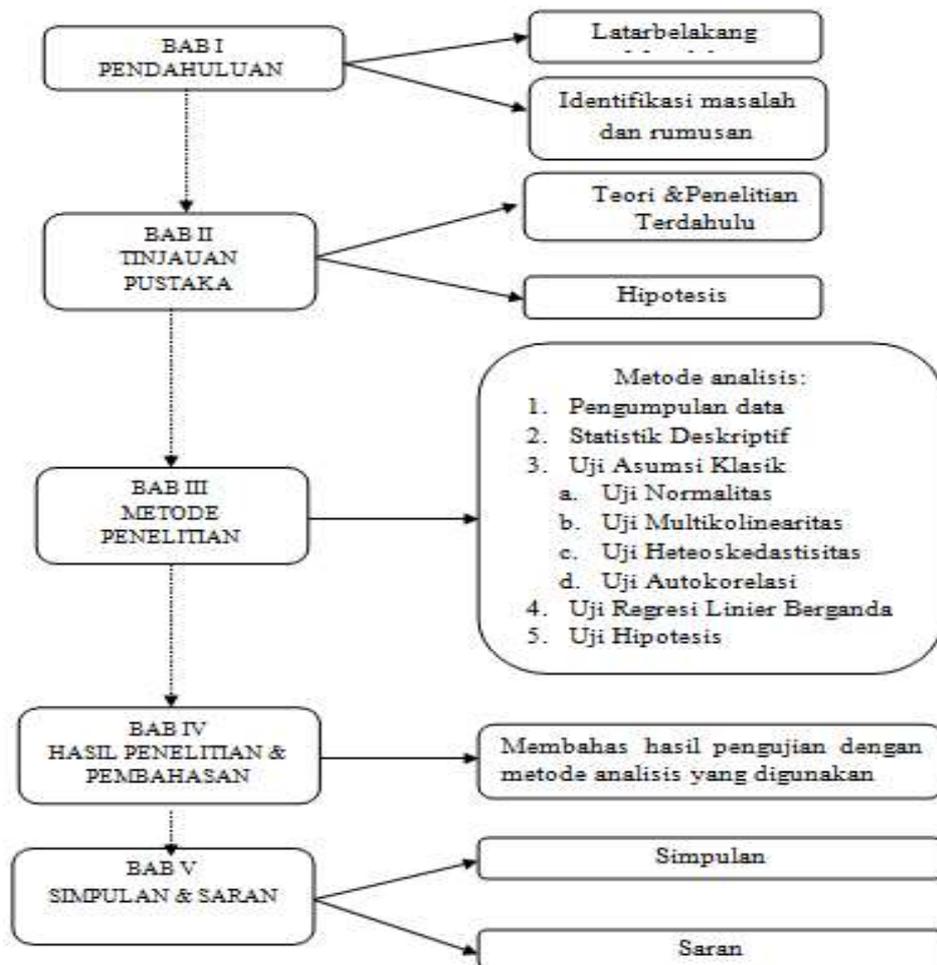


**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**3.1. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan kerangka alur dalam penelitian guna dijadikan road map untuk mengarahkan peneliti secara tahap bertahap sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan baik. gambar dibawah ini adalah diagram desain penelitian yang digunakan peneliti :



**Gambar 3.1** Desain Penelitian  
Sumber : Peneliti (2022)

## 3.2. Operasional Variabel

### 3.2.1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham. *Return* saham adalah pengembalian dana kepada investor berupa keuntungan yang diperoleh atas dasar kepemilikan saham perusahaan baik dari keuntungan internal maupun eksternal dari internal berarti dari keuntungan bagi hasil perusahaan dan eksternal dari kegiatan *trader* investor dengan memperoleh selisih harga (Sukamulja, 2017). Dimana rumusnya adalah :

$$R_{it} = \frac{P_{it} - (P_{it-1})}{P_{it}}$$

**Rumus 3.1** *Return* saham

Ket :

Return saham pada periode t =  $R_{it}$

Harga saham awal / harga saham pada periode t =  $P_{it}$

Harga saham akhir / harga saham pada periode t-1 =  $P_{it-1}$

### 3.2.2. Variabel Independen

#### 3.2.2.1. *Quick Ratio* ( $X_1$ )

*Quick ratio* merupakan analisis alat untuk rasio yang dapat dimanfaatkan dalam rangka menghitung seberapa besar potensi perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dianggap paling likuid untuk membayar hutang berupa kewajiban yang sifatnya jangka pendek. Dalam perhitungan rasio ini metodenya digunakan hanya untuk menilai dan menghitung kas dan setara kas, dimana dalam

rasio ini kemungkinan dapat mengabaikan item lain yang tidak dapat segera dirubah menjadi uang. Rasio *quick ratio* ini merupakan rasio yang paling sering digunakan oleh pengamat pasar modal karena dalam rasio tersebut dapat memberikan pengetahuan bagi investor seberapa besar aset mampu membayar hutang jika perusahaan dalam kesulitan sehingga tidak meninggalkan beban. Rumus yang dapat digunakan dalam menghitung rasio ini adalah :

$$\mathbf{QuickRatio = \frac{CurrentAsset - Inventory}{CurrentLiabilites}} \quad \mathbf{Rumus 3.2 Quick Ratio}$$

#### 3.2.2.2. *Debt to Equity Ratio (X<sub>2</sub>)*

*Debt to equity ratio* adalah rasio dari salah satu jenis solvabilitas yang digunakan untuk melihat perbandingan antara total hutang dengan modal perusahaan secara keseluruhan. hal ini bertujuan melihat kemampuan perusahaan dari segi modal dalam membayar kewajibannya (Manurung, 2015). Dalam rasio ini item yang digunakan adalah membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas namun perbandingannya harus secara proporsional. nilai yang baik adalah diatas 1 namun jika dibawah 1 maka nilainya buruk pada penilaian. berikut ini adalah rumus yang dapat digunakan dalam perhitungannya :

$$\mathbf{Debt to EquityRatio = \frac{Total Liabilites}{TotalEquity}} \quad \mathbf{Rumus 3.3 Debt to equity ratio}$$

### 3.2.2.3. *Net Profit Margin* (X<sub>3</sub>)

Rasio *net profit margin* adalah salah satu rasio yang ada dalam rentabilitas dalam melihat bagaimana laba bersih dibandingkan dengan penjualan yang ada pada perusahaan selama jangka waktu tertentu pada periode. Jika dijelaskan secara mudah dan sederhana maka rasio ini membandingkan antara keuntungan dengan total uang yang diperoleh untuk pendapatan. Dengan membandingkan rasio ini maka dapat melihat stabilitas keuangan perusahaan dari segi pendapatan dan penjualan. rumus yang digunakan yakni :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Sales}}$$

**Rumus 3.4** *Net Profit Margin*

### 3.2.2.4. *Inventory Turnover* (X<sub>4</sub>)

*Inventory turnover* adalah salah satu jenis rasio yang ada pada rasio aktivitas dimana perusahaan dapat diukur dan kemampuannya dalam keefektifannya pengelolaan barang persediaan yang dihasilkan atau barang yang siap diolah. Pada rasio ini dapat dilihat dan mengindikasikan apakah perusahaan sanggup untuk menyediakan barang persediaan untuk mendukung pekerjaan sehingga dapat menghasilkan barang yang siap untuk dijual ke pasar. Rasio ini sangat cocok sekali untuk perusahaan yang bersifat dagang. Umumnya dalam menggunakan rasio *inventory turnover* ini adalah dua perusahaan yakni perdagangan maupun manufaktur. Perusahaan yang nilai rasionya rendah mengindikasikan bahwa penjualan yang terjadi tidak maksimal sehingga menyebabkan penjualan tidak mengeluarkan barang atau tidak berputarnya

persediaan yang ada untuk dijual. Rumus untuk mengukur *inventory turnover* ini adalah :

$$IT = \frac{\text{Cost of Good Sold}}{\text{Inventory}}$$

**Rumus 3.5** *Inventory Turnover*

Sesuai dengan variabel operasional yang telah peneliti uraikan diatas maka dalam bentuk tabel beserta ukurannya skala indikatornya adalah sebagai berikut ini :

**Tabel 3.1** Tabel Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<b>Return Saham (Y)</b>	Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>return</i> saham. <i>Return</i> saham adalah pengembalian dana kepada investor berupa keuntungan yang diperoleh atas dasar kepemilikan saham perusahaan baik dari keuntungan internal maupun eksternal dari internal berarti dari keuntungan bagi hasil perusahaan dan eksternal dari kegiatan <i>trader</i> investor dengan memperoleh selisih harga (Sukamulja, 2017).	$Rit = \frac{Pit - (Pit - 1)}{Pit}$	Rasio
<b>Quick Ratio (X<sub>1</sub>)</b>	<i>Quick ratio</i> merupakan analisis alat untuk rasio yang dapat dimanfaatkan dalam rangka menghitung seberapa besar potensi perusahaan dalam memanfaatkan aset yang	$\text{QuickRatio} = \frac{\text{CurrentAsset} - \text{Inventory}}{\text{CurrentLiabilites}}$	Rasio

	dianggap paling likuid untuk membayar hutang berupa kewajiban yang sifatnya jangka pendek.		
<b>Debt to Equity Ratio (X<sub>2</sub>)</b>	<i>Debt to equity ratio</i> adalah rasio dari salah satu jenis solvabilitas yang digunakan untuk melihat perbandingan antara total hutang dengan modal perusahaan secara keseluruhan. hal ini bertujuan melihat kemampuan perusahaan dari segi modal dalam membayar kewajibannya (Manurung, 2015).	$\text{DebttoEquity Ratio} = \frac{\text{TotalLiabilites}}{\text{TotalEquity}}$	Rasio
<b>Net Profit Margin (X<sub>3</sub>)</b>	Rasio <i>net profit margin</i> adalah salah satu rasio yang ada dalam rentabilitas dalam elihat bagaimana laba bersih dibandingkan dengan penjualan yang ada pada perusahaan selama jangka waktu tertentu pada periode.	$\text{NetProfitMargin} = \frac{\text{NetProfit}}{\text{Sales}}$	Rasio
<b>Inventory Turnover (X<sub>4</sub>)</b>	<i>Inventory turnover</i> adalah salah satu jenis rasio yang ada pada raso aktivitas dimana perusahaan dapat diukur dan kemampuannya dalam keefektifannya pengelolaan barang persediaan yang dihasilkan atau barang yang siap diolah.	$IT = \frac{\text{Costof Good Sold}}{\text{Inventory}}$	Rasio

Sumber : Peneliti 2022

### 3.3. Populasi dan Sampel

Jenis populasi dalam penelitian ini berjenis *limited population* yang mana peneliti menggunakan serangkaian batasan pada populasi sebagai objek penelitian. adapun batasan nya yakni peneliti melakukan penelitian tentang perusahaan sektor kesehatan (*healthy care*). populasi dalam penelitian tersebut sesuai dengan batasan yakni sebanyak 23 perusahaan. berikut ini merupakan populasi pada penelitian :

**Tabel 3.2** Populasi

No	kode	Nama Perusahaan
1	BMHS	Bundamedik Tbk.
2	CARE	Metro Healthcare Indonesia Tbk
3	DGNS	Diagnos Laboratorium Utama Tbk
4	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
5	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.
6	INAF	Indofarma Tbk.
7	IRRA	Itama Ranoraya Tbk.
8	KAEF	Kimia Farma Tbk.
9	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
10	MERK	Merck Tbk.
11	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
12	PEHA	Phapros Tbk.
13	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.
14	PRIM	Royal Prima Tbk.
15	PYFA	Pyridam Farma Tbk
16	RSGK	Kedoya Adyaraya Tbk.
17	SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk
18	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk.
19	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido
20	SILO	Siloam International Hospitals
21	SOHO	Soho Global Health Tbk.
22	SRAJ	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.
23	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2022

Sampel dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* sebagai jenisnya karena batasan peneliti gunakan sebagai kriteria eksklusi dalam menseleksi sampel. Adapun seklesi kriterianya adalah sebagai berikut ini :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun terakhir yakni pada Perusahaan sektor kesehatan (*healthy care*).
2. Perusahaan yang tidak pernah mengalami penghapusan atau delisting di bursa efek pada sektor kesehatan (*healthy care*) selama tahun 2017-2021 atau 5 tahun terakhir.
3. Perusahaan yang selalu memberikan atau mempublikasikan laporan keuangan di bursa selama tahun 2017-2021 atau 5 tahun terakhir bagi perusahaan sektor kesehatan (*healthy care*).

Sesuai dengan kriteria yang telah peneliti uraikan diatas maka terdapat beberapa perusahaan yang menjadi sampel untuk siap di teliti dengan menggunakan laporan keuangannya sebagai data. Adapun sampelnya adalah sebagai berikut ini :

**Tabel 3.2** Sampel

<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Kriteria 1</b>	<b>Kriteria 2</b>	<b>Kriteria 3</b>	<b>Sampel</b>
BMHS	Bunda Medik Tbk.	x	√	√	x
CARE	Metro Healthcare Indonesia Tbk	x	√	√	x
DGNS	Diagnos Laboratorium Utama Tbk	x	√	√	x
DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	√	√	√	1
HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.	x	√	√	x
INAF	Indofarma Tbk.	√	√	√	2
IRRA	Itama Ranoraya Tbk.	x	√	√	x

KAEF	Kimia Farma Tbk.	√	√	√	3
KLBF	Kalbe Farma Tbk.	√	√	√	4
MERK	Merck Tbk.	√	√	√	5
MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	√	√	√	6
PEHA	Phapros Tbk.	x	√	√	x
PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.	√	√	√	7
PRIM	Royal Prima Tbk.	x	√	√	x
PYFA	Pyridam Farma Tbk	√	√	√	8
RSGK	Kedoya Adyaraya Tbk.	x	√	√	x
SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk	√	√	√	9
SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk.	√	√	√	10
SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido	√	√	√	11
SILO	Siloam International Hospitals	√	√	√	12
SOHO	Soho Global Health Tbk.	x	√	√	x
SRAJ	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.	√	√	√	13
TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	√	√	√	14

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2021

Dari seleksi diatas yang sesuai dengan tabel dengan ceklis adalah sebanyak 14 perusahaan untuk dijadikan sampel. Sementara data yang diperlukan sebanyak 70 data karena selama 5 tahun dan setiap perusahaan menghasilkan data laporan keuangan tahunan sebanyak 5.

### **3.4. Jenis dan Sumber Data**

Jenis penelitian dalam pengujian ini masuk dalam kategori berjenis penelitian bersifat asosiatif dan kuantitatif karena berkaitan dengan angka-angka yang akan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan sesuai dengan kriteria penentuannya. Sementara untuk sumber data penelitian diperoleh dari setiap laporan keuangan yang telah diterbitkan perusahaan pada bursa efek sehingga dikatakan data penelitiannya adalah sekunder yang mana peneliti hanya memperoleh dan mengolah data.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti dalam rangka memperoleh data beserta informasi dimana setelah diperoleh maka menjadi fakta pendukung dalam menganalisis. Untuk memperoleh data pengumpulan yang dilakukan menggunakan teknik dokumentasi berupa laporan keuangan yang telah disediakan oleh bursa dengan mendownload di websitenya. Sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwasanya penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Selain dari bursa yang telah menyediakan data penelitian peneliti juga menggali informasi keuangan dengan mengunjungi website yang menampilkan perhitungan rasio. Adapun dokumentasinya berupa laporan keuangan selama 5 tahun terakhir dan sesuai dengan dampel perusahaan maka data sebanyak 70.

### **3.6. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah informasi baru yang diperoleh dalam mengelola data dengan tujuan adalah untuk mengambil keputusan suatu permasalahan yang berkaitan dengan penelitian. Teknik analisis data yang dilakukan dengan menggunakan bantuan software (*Statistical Product and Service Solution*) SPSS versi 22. Dengan bantuan analisis tersebut yang dianalisis berupa pengujian untuk mendukung keabsahan dan legalitas dari pengujian seperti uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolenieritas dan juga uji autokorelasi. Sementara untuk pengujian pada hipotesis pada uji t dan f juga dapat digunakan.

#### **3.6.1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah pengujian yang dilakukan untuk memberikan informasi yang akurat agar mempermudah peneliti dan pembaca sehingga dapat memahami data yang digunakan. Statistik ini dalam bentuk tabel yang mendeskripsikan uraian data untuk diamati dan tidak dapat mengambil keputusan dari hipotesis. Adapun yang diuraikan berupa rata-rata, data maksimum dan standar deviasinya.

#### **3.6.2. Uji Asumsi Klasik**

##### **3.6.2.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah pengujian yang digunakan untuk melihat apakah pada analisis model ditemukannya variabel regresi yang distribusi datanya tidak normal atau bisa jadi pengganggu pada penelitian (Ghozali, 2018). Pengujian pada

uji normalitas ini dapat dianalisis dengan memperhatikan tabel hasil output SPSS dengan *kolmogrov smirnov*. Kriteria dikatakan terjadi ketidak normalitasan normalitasnya data dengan nilai ambang batas signifikansi sebesar 0.05. Dimana jika nilai signifikansian perhitungan sebesar  $< 0.05$  maka dikatakan tidak normal . sementara dikatakan normal apabila nilainya lebih besar atau  $> 0.05$ .

### **3.6.2.2. Uji Multikolinearitas**

Pengujian analisis dengan multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah dalam penelitian ditemukannya regresi korelasi yang tinggi diantara variabel independennya sehingga dapat menjadi pengganggu (Ghozali, 2018). Dalam mendeteksi gejala ultikolinearitas ini digunakan kriteria dengan ambang batas nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai tolerance sebesar  $\leq 10$ . Dalam pengujian ini alangkah lebih baiknya jika tidak ditemukannya gejala yang mengganggu pada regresi variabel.

### **3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang digunakan untuk melihat apakah dalam data model pengujian ditemukannya residual pada variance variabel pengamatan selama periode yang diteliti (Ghozali, 2018). Dalam menentukan terjadinya atau tidak gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat digunakan dengan uji analisis jenis model *glejser*. Pengambil keputusan sesuai dengan kriteria adalah nilai signifikansi 0.05. jika nilainya diatas ambang batas

atau  $> 0.05$  maka dikatakan tidak terjadi gejala, namun jika sebaliknya yakni  $< 0.05$  maka terjadi gejala heteroskedastisitas. Apabila terjadi gejala dalam penelitian ini maka tidak dapat dilanjutkan namun bisa juga digunakan dengan metode jenis deteksi gejala lainnya yang masih kategori heteroskedastisitas.

#### 3.6.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian yang digunakan untuk melihat gejala bentuk korelasi yang ada pada variabel penelitian sebagai variabel pengganggu pada periode (t) dengan periode yang sebelumnya atau (t-1) karena menggunakan banyak periode dalam pengamatan (Ghozali, 2018). Dalam pengujian autokorelasi pada penelitian ini digunakan metode LMT (*Lagrange Multiplier Tes*) dengan menggunakan ketentuan sebagai penentu apakah terjadi gejala atau tidak. Ketentuan dalam pengambilan keputusannya jika nilai X hitung dari output SPSS lebih kecil ( $<$ ) dari nilai X tabel maka penelitian ini tidak mengandung autokorelasi. Sementara jika sebaliknya yakni jika nilai X hitung dari output SPSS lebih besar ( $>$ ) dari nilai X tabel maka penelitian ini mengandung autokorelasi. Namun dengan catatan harus menentukan terlebih dahulu nilai X hitung atau nilai chi square seperti berikut ini :

$$X^2 = (n-1) \cdot R^2$$

$$X^2 = \text{nilai df} \cdot (k, \text{ taraf signifikansi } (0.05)).$$

### 3.6.3. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda merupakan salah satu pengujian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan hubungan sebab akibat. Pengujian dengan regresi linier berganda ini digunakan karena dalam pengujian ini menggunakan lebih dari satu variabel dependen yakni variabel likuiditas/*quick ratio* ( $X_1$ ), solvabilitas/*debt to equity ratio* ( $X_2$ ), rentabilitas/*net profit margin* ( $X_3$ ) dan variabel aktivitas/*inventory turnover* ( $X_4$ ). Pengujian ini dilakukan secara bersamaan dengan pengujian lainnya dan jika digambarkan bentuk persamaannya dengan rumus secara manual adalah sebagai berikut ini :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + E$$

**Rumus 3.6**  
Regresi Linier Berganda

Dimana :

Y : *Return Saham*

a : *Konstanta*

$b_{(1,2,3,4...)}$  : *Slope atau Koefisien Estimate*

$X_1$  : *Quick Ratio*

$X_2$  : *Debt to Equity Ratio*

$X_3$  : *Net Profit Margin*

$X_4$  : *Inventory Turnover*

E : *Error term*

### 3.6.4. Uji Hipotesis

#### 3.6.4.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau biasa disebut juga sebagai uji t merupakan pengujian analisis untuk menjawab hipotesis secara parsial atau antara variabel x dengan y secara tersendiri tanpa ada variabel lain sehingga dapat dilihat hubungannya (Ghozali, 2018). Uji t ini juga disebut sebagai uji parsial untuk melihat pengaruh variabel ke variabel. Untuk penentuan atau pengambilan keputusan pengaruh hubungan antara satu variabel ke variabel pengamatan lainnya menggunakan kriteria yang telah dihitung juga nilai t tabelnya dan nilai ambang batas signifikansi sebesar 0.05. Jika nilai t hitung pada keluaran atau output SPSS lebih besar atau  $>$  dari nilai t tabel dan nilai signifikansinya lebih kecil  $<$  0.05 maka dikatakan ada hubungan secara parsial antara variabel x dan y. Begitu juga dengan hal sebaliknya jika nilai keluaran output SPSS lebih kecil atau  $<$  dari nilai t tabel dan nilai signifikansinya juga lebih besar  $>$  0.05 maka dikatakan tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel x dengan y. Rumus untuk nilai t tabel :

$$t \text{ tabel} = (\alpha/2; n-k-1 \text{ atau df nilai residual})$$

ket:

$\alpha$  = signifikansi

n = total data variabel

k = total variabel

df = tabel nilai df

### 3.6.4.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau biasanya disebut juga sebagai uji f merupakan analisis yang digunakan untuk menjawab hipotesis secara bersamaan atau dengan kata lain seluruh variabel digunakan apakah berpengaruh terhadap variabel y (Ghozali, 2018). Metode pengujian ini merupakan uji statistika. Ketentuan dalam pengambilan keputusan apakah terdapat pengaruh secara simultan atau tidaknya menggunakan kriteria dengan membandingkan antara nilai f hitung yang ada di keluaran SPSS dengan nilai f tabel. Jika nilai f hitung lebih besar  $>$  dari nilai f tabel dan juga didukung dengan nilai signifikansi lebih kecil  $<$  dari 0.05 maka dapat dikatakan penelitian ini secara simultan atau variabel X1, X2 X3 dan X4 berpengaruh terhadap Y. begitu juga dengan hal yang sebaliknya jika nilai f hitung keluaran SPSS lebih kecil  $<$  dari f tabel dan juga dengan nilai signifikansian  $>$  dari 0.05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya variabel X1, X2 X3 dan X4 tidak berpengaruh terhadap Y. Rumus untuk menentukan nilai f tabel adalah sebagai berikut ini :

$$df1 = k - 1$$

$$df2 = n - k$$

sehingga (df1; df2)

ket:

n = total data variabel

k = total variabel

### 3.6.4.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan pengujian yang digunakan guna melihat seberapa besar proporsi dalam variasi model pengujian berpengaruh terhadap variabel yang diteliti (Ghozali, 2018). Dengan kata lain seberapa besar variabel x dapat mempengaruhi y dalam penelitian ini. Dalam menentukan besarnya model ini dapat dilihat dengan mengamati output SPSS yang ada pada Nilai *Adjusted R Square*. Jika nilai 0 maka dikatakan tidak dapat pengaruh secara persentase pada variabel y. Nilai *Adjusted R Square* kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas” (Ghozali, 2018). Untuk variabel penelitian yang lebih dari 2 maka dapat digunakan dengan menganalisa *Adjusted R Square* sebagai nilai koefisien determinasi. Nilai koefisien akan menjadi perhatian serius dalam sebuah penelitian karena banyaknya variabel bebas atau X menyebabkan nilai koefisiennya juga meningkat walaupun konstan cenderung mengalami perubahan.

## 3.7. Tempat dan waktu

### 3.7.1. Tempat Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada objek penelitian ini adalah pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun karena data yang digunakan merupakan data sekunder maka peneliti hanya mengunjungi website yang tersedia dan memperoleh data dari laporan keuangan yang dipublis. Namun peneliti juga memerlukan izin penelitian yang ada di kepulauan riau yang beralamat di Bursa Efek Indonesia

cabang Batam yang berlokasi di alamat Kompleks Makota Raya Blok A No.11, Jl. Raya H. Fisabilillah, Batam Kota, Teluk Tering, Batam.

### 3.7.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan jangka penelitian yang peneliti gunakan mulai dari awal pembuatan sampai dengan selesainya penelitian. Adapun waktu dalam penelitian ini digunakan selama 5 bulan pada waktu yang berkurun periode 2022. Secara lebih ringkas dan mudah dilihat maka peneliti membuat jadwal waktu penelitian pada tabel di bawah ini :

**Rumus 3.7** Jadwal Penelitian

Kegiatan	Tahun 2022																			
	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan judul	■	■	■																	
Tinjauan pustaka			■	■	■	■														
Metodologi penelitian									■	■	■									
Pengolahan/analisis data													■	■	■	■	■	■	■	■
Simpulan dan saran																				
Publikasi penelitian																				
Penyelesaian																				

Sumber : Peneliti (2022)